

ABSTRAK

Laily Rezky, 190103030321: Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Perspektif Hamka, Pembimbing (1) Dr. Fatrawati Kumari, M.Hum, dan Pembimbing (2) Drs. Abdul Sani, M.Pd, Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: *Suluh Rindu*, Habiburrahman El Shirazy, Tasawuf, Hamka,

Penelitian ini didasarkan pada kekayaan nilai tasawuf dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy yang menampilkan kisah romansa islami berbeda dari novel kasih sayang umumnya. Novel ini menampilkan spiritualitas yang selama ini dianggap berat menjadi mudah tanpa kehilangan dimensi tasawuf yang dibangun penulis, sehingga dapat dinikmati berbagai kalangan. Karakteristik novel ini sejalan dengan pandangan tasawuf Hamka, sehingga analisis tersebut perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan isi novel *Suluh Rindu* serta menganalisis nilai-nilai tasawuf yang terkandung didalamnya menggunakan perspektif Hamka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*), melalui studi kepustakaan (*library research*), dengan data primer berupa novel *Suluh Rindu*, dan data sekunder adalah buku *Tasawuf Modern* karya Hamka. Analisis dilakukan dengan mengkaji isi cerita dan mengklasifikasikan nilai tasawuf secara deduktif sesuai perspektif tasawuf Hamka.

Hasil penelitian menyimpulkan dua hal. Pertama, novel *Suluh Rindu* menampilkan keteguhan tokoh dalam mengabdikan pada ilmu dan Al-Qur'an di tengah konflik sosial. Perspektif orang ketiga memotret latar pesantren terpencil sebagai wadah keilmuan yang meluas hingga manca negara. Alur maju merajut pencarian pasangan serta kebangkitan dari keterpurukan menuju ketenangan batin. Sentuhan bahasa Islami puitis memperkuat nuansa sufistik serta ikatan cinta dalam pengabdian. Kedua, analisis menunjukkan bahwa novel ini kaya akan nilai-nilai tasawuf menurut perspektif Hamka dalam karakter tokoh. Nilai zuhud tercermin dalam hidup sederhana demi ilmu, Qana'ah yaitu kepuasan menjadi pemelihara Al-Qur'an, Sabar yaitu tabah dan mampu mengelola emosi, Tawakal dalam upaya maksimal disertai kepasrahan sebagai pondasi kepemimpinan tokoh novel ini, Ikhlas yaitu ketulusan mengabdikan tanpa status, dan Ridha yaitu menerima takdir dengan teguh berusaha demi kemaslahatan bersama. Dengan itu, *Suluh Rindu* menyampaikan ajaran suluk sekaligus kritik sosial sejalan dengan tasawuf Hamka yang menekankan keseimbangan hidup lahir dan batin.